

## BAB 5 PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah peneliti jelaskan di bab sebelumnya, peneliti merangkum beberapa hal, mengenai kritik sosial yang terepresentasikan dalam lagu Gossip Jalanan milik Slank. Pertama, Slank mencoba mengkritisi lembaga aparat, yang mana polisi dan tentara termasuk didalamnya yang dianggap tidak menjalankan fungsi normatifnya sebagai pelindung dan pengayom masyarakat. Mafia judi yang Slank sebut juga masih relevan hingga saat ini dikarenakan masih tumbuh subur nya judi *online* di masyarakat Indonesia. Kedua, Slank melihat bahwa terdapat celah di dalam sistem penjara Indonesia, dimana masih banyak terdapat simbiosis mutualisme antara aparat dengan sindikat pengedaran narkoba, yang bahkan pengoperasiannya mampu dilakukan di luar dan di dalam penjara dibantu oleh aparat penegak hukum.

Fenomena prostitusi pun tidak luput dari kritik, pada bait ketiga Prostitusi ditafsirkan sebagai sesuatu yang bukan berdiri sendiri. Adanya *supply* dan *demand* tentu membuat prostitusi menjadi lahan basah bagi para pihak yang mau menjadi *backing*, salah satunya adalah polisi. Keempat, Slank berbicara tentang dua pihak, yaitu mengarah kepada jaksa dan hakim. Kedua posisi tersebut merupakan posisi terpenting dalam proses pengadilan, di mana mereka yang memutuskan apakah terdakwa dikenakan sanksi atau hukuman atau tidak. Pada kenyataannya, dalam konteks hasil penelitian kali ini ditemukan bahwa beberapa hakim tidak menjalankan fungsi sebagaimana mestinya tapi justru terjerat kasus suap dan korupsi. Artinya, hukum bisa dibeli oleh siapapun yang mempunyai uang.

Kelima, Slank juga menunjukkan kritiknya kepada sistem pemilu di Indonesia. Suara rakyat dalam pemilu dapat diperjualbelikan layaknya komoditas, oknum yang terlibat tidak tanggung-tanggung dari pihak KPU dan Bawaslu yang seharusnya menjadi garda terdepan terhadap adanya segala kecurangan. Slank dalam bait ini kembali memberikan respon dengan sebutan 'mafia pemilu' untuk mereka yang menyimpang dalam tugas dan tanggung jawabnya. Keenam, lembaga yang mendapat kritik sosial dari Slank adalah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR-RI). Dalam lagunya

Slank melihat bahwa para anggota dewan mampu merekayasa peraturan untuk kepentingan pribadi. Semua serba transaksional, bisa diatur asalkan ada uang. Lagi-lagi Slank menggunakan kata mafia sebagai bentuk ketegasan bahwa di dalam lembaga DPR terdapat suatu tindakan korupsi yang sistematis dan terorganisir. Ketujuh, interpretasi pada bait terakhir adalah Slank mencoba mengkritik organisasi masyarakat tertentu yang menggunakan agama sebagai landasan mereka melakukan tindakan tidak bertanggung jawab yang pada akhirnya merugikan banyak pihak.

Lingkaran hermeneutika Gadamer yang meliputi proses 3 dunia yakni dunia bacaan (*the world of text*), dunia pengarang (*the world of author*) dan dunia pembaca (*the world of reader*) menunjukkan adanya keterkaitan dalam proses 3 dunia tersebut. Setiap lirik tajam seperti penggunaan istilah “Mafia Judi”, “Mafia Narkoba”, “Mafia Selangkangan”, “Mafia Pemilu”, “Mafia Senayan”, dan “Mafia Peradilan” yang dilantunkan oleh Slank dalam syair lagu “Gossip Jalanan” merupakan teks (dunia bacaan) yang timbul lantaran Slank sebagai *author* melihat adanya peristiwa penyimpangan yang terjadi didalam masyarakat yang dalam penelitian ini telah disebutkan kasus-kasus yang terjadi pada masa periode penulisan lagu “Gossip Jalanan” (dunia pengarang).

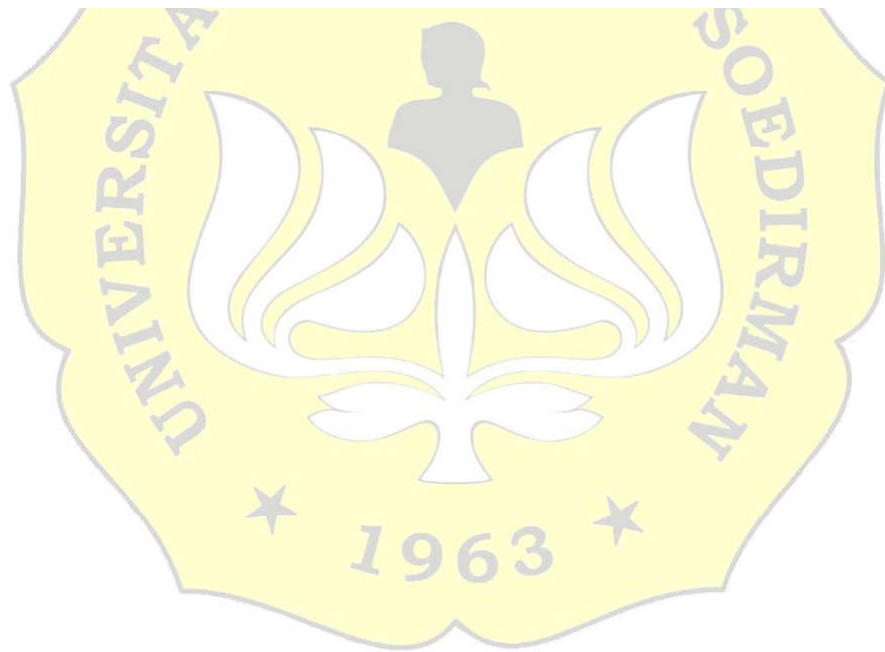
Dunia bacaan dan dunia pengarang menjadi dua hal yang penting bagi dunia pembaca untuk melakukan pemahaman terhadap kritik sosial yang disampaikan dalam lagu “Gossip Jalanan”. Seperti pemahaman pada bait-bait lagu meliputi, kritik terhadap aparat negara yang menjadi backing perjudian, kritik terhadap bandar narkoba yang masih bebas bertransaksi didalam penjara, kritik terhadap bisnis prostitusi yang tumbuh subur di Indonesia, kritik terhadap proses pemilihan umum yang diwarnai dengan money politic, anggota DPR-RI yang tidak mengemban tugas dan kewajiban dengan mumpuni, proses peradilan yang pandang bulu serta organisasi berbasis keagamaan yang tidak menunjukkan perilaku manusia beragama.

## **B. Rekomendasi**

Diharapkan bahwa perlu banyaknya anak muda yang mengikuti jejak Slank. Jejak Slank yang perlu diikuti dalam hal ini bukan hanya mampu untuk membuat karya yang tajam terhadap isu-isu yang terjadi saat ini namun menjadi anak muda yang mampu dan berani untuk menyampaikan kritik sosial bagi semua elemen pemerintah.

Kritik yang disampaikan pun diharapkan mampu menjadi bahan untuk berbenah, tidak hanya sekedar menerima kritik dan saran namun juga melakukan perubahan terhadap apa-apa yang tidak sesuai dengan norma dan merugikan masyarakat karena sejatinya kita, sebagai rakyat Indonesia berhak mengingatkan dan mengkritik jalannya pemerintahan manakala pemerintahan tersebut melenceng dari tujuan dan cita-cita Bangsa Indonesia.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara kerja dan perkembangan kritik sosial dalam musik, serta bagaimana pendekatan hermeneutika dapat digunakan untuk menjelajahi makna dan dampaknya secara lebih menyeluruh.



(halaman “DAFTAR PUSTAKA” harus berada di halaman ganjil, tercetak di sisi kanan. Apabila bab 5 berakhir di halaman ganjil, maka halaman genap berikutnya dikosongkan)

